

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata paham, menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai arti faham, mengerti, maklum, mengetahui, aliran ajaran. Sedangkan pemahaman mempunyai arti proses, perbuatan, cara memahami atau memahamkan.²²

Dikatakan demikian karena untuk menuju kearah pemahaman perlu adanya belajar dan berpikir dan dalam kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu itu harus diketahui dan di ingat. Karena Pada dasarnya pemahaman merupakan salah satu bentuk hasil belajar. Pemahaman ini terbentuk akibat dari adanya proses belajar.

Pemahaman siswa banyak dipengaruhi oleh guru dalam proses pembelajaran karena seorang guru merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran, komunikasi tersebut menciptakan hubungan antara guru dan siswa yang saling berkaitan. Jika siswa tidak paham tentang materi yang telah disampaikan maka siswa harus bertanya agar bisa paham dan menemukan jawaban. Guru juga harus menguji pemahaman siswa apakah mereka sudah paham atau belum terkait materi yang telah disampaikan.²³

Cara memahami Berdasarkan informasi yang diperoleh materi pemanfaatan sumber daya alam dianggap sulit oleh siswa karena memiliki banyak jenis dan sifat yang berbeda setiap materinya. Upaya meningkatkan hasil

²² Daryanto, Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap EYD& Pengetahuan Umum,(Apollo Lestari, Surabaya, 2015),454

²³ W.J.S. Porwadarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia,(Jakarta : Balai Pustaka, 2014), 636

pembelajaran IPS materi pemanfaatan sumber daya alam dapat dibantu dengan menggunakan model pembelajaran buku cerita. Media buku cerita adalah Buku adalah lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kosong. Cerita adalah tuturan yang membentang bagaimana terjadinya suatu hal (peristiwa, kejadian). Jadi buku cerita yang dimaksud adalah buku yang berisi tuturan yang menceritakan bagaimana suatu peristiwa terjadi. Buku cerita termasuk dalam kategori buku anak-anak yang di dalamnya terdapat gambar-gambar yang menarik sehingga dapat membuat anak menjadi tertarik untuk membacanya.²⁴ Model pembelajaran buku cerita diterapkan dalam pembelajaran IPS karena model ini membuat peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan karena menggunakan media gambar, dalam kegiatan belajarnya. Buku cerita ini fokus dimateri pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tentang Sumber Daya Alam subtema kenampakan alam dan pemanfaatannya.

Cara mengetahui tingkat pemahaman siswanya yaitu menggunakan soal *pretest dan posttest* selain itu kita bisa mengawali pembelajaran dengan menyampaikan pertanyaan-pertanyaan materi sebelumnya.

B. Indikator Pemahaman

Untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep perlu alat ukur (indikator). Hal tersebut sangat penting dan dapat dijadikan pedoman pengukuran yang tepat. Karena salah satu kecakapan dalam mata pelajaran yang penting dimiliki oleh peserta didik adalah pemahaman konsep. Indikator yang tepat dan sesuai adalah:

1. Pemahaman lebih tinggi tingkatannya dari pengetahuan

²⁴ Melina Yuli Kartika dan dkk, "Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Anak Tentang Mitigasi Bencana", Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 13 No. 1, (Januari 2023), 76-86

2. Pemahaman bukan sekedar mengingat fakta, akan tetapi berkenaan dengan menjelaskan makna suatu konsep.
3. Dapat mendeskripsikan atau menerjemahkan
4. Mampu menafsirkan, mendeskripsikan secara verbal
5. Pemahaman eksplorasi, mampu membuat estimasi.²⁵

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa indikator pemahaman konsep diantaranya adalah menerjemahkan bukan hanya dari bahasa yang satu ke bahasa yang lain tetapi juga dari konsepsi abstrak menjadi satu model simbolik, menginterpretasi, mengekstrapolasi yang menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi. Serta pemahaman konsep merupakan pengulangan sebuah konsep yang mengukur kemampuan peserta didik dalam menyatakan ulang sebuah konsep dengan bahasanya sendiri, mengklasifikasikan objek – objek menurut sifatnya dengan mengukur kemampuan peserta didik dalam mengelompokkan suatu masalah dan mengenal atau memahami ide – ide suatu komunikasi, selain itu dapat mengeksplorasi yaitu dengan mengembangkan suatu masalah, menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur tertentu dengan mengaplikasikan konsep atau pemecahan suatu masalah.

C. Jenis-Jenis Pemahaman

Pemahaman di ungkapkan oleh Anderson & Krathwohl menjadi tujuh kategori proses kognitif pemahaman diantaranya:

1. Menafsirkan (*Interpreting*) merupakan proses mengubah satu bentuk gambar menjadi bentuk yang lain

²⁵ Dian Mayasari, “Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika”, Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, Vol. 10, No. 1, (2021), 252-261

2. Mencontohkan (*Exemplifying*) merupakan proses menemukan contoh atau ilustrasi tentang konsep atau prinsip memberi contoh
3. Mengklasifikasikan (*Classifying*) merupakan proses menentukan sesuatu dalam satu kategori kelompok.
4. Merangkum (*Summarising*) merupakan proses mengabstraksikan tema umum atau point-point pokok.
5. Menyimpulkan (*Inferring*) merupakan proses membuat kesimpulan yang logis dari informasi yang diterima.
6. Membandingkan (*Comparing*) merupakan proses menentukan hubungan antara dua ide, dua objek dan sebagainya.
7. Menjelaskan (*Explaining*) merupakan proses membuat model sebab akibat dalam sebuah system.²⁶

Sedangkan Dyan Novitasari membagi pemahaman menjadi 4 jenis:

1. Pemahaman Mekanikal: kemampuan pemahaman dimana siswa hanya dapat mengingat suatu rumus dan menerapkannya untuk menyelesaikan soal tetapi tidak tahu mengapa rumus tersebut digunakan.
2. Pemahaman Induktif: dapat mencobakan suatu rumus dalam kasus sederhana dan tahu bahwa rumus tersebut berlaku dalam kasus serupa.
3. Pemahaman Rasional: dapat membuktikan kebenaran sesuatu bukan hanya memperkirakannya.
4. Pemahaman Intuitif: dapat menebak jawaban tanpa melakukan analisis terlebih dahulu.²⁷

²⁶ L. W. Anderson, & D. R. Krathwohl, "Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Assesmen" (Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom). 2011. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
Anderson, L. W. & Krathwohl, D. R. 2001. Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Assesmen (Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom). Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

D. Level Pemahaman

Level berarti tingkatan, tataran, dan lapisan. Level pemahaman yang berarti tingkatan kemampuan berpikir dalam memahami suatu materi yang didapatkan dengan tahap-tahapan yang terstruktur dari yang rendah sampai yang tinggi.

Menurut Ali tahapan pemahaman ini dapat dibagi 3 kategori yaitu:

1. Tingkat Rendah: Pemahaman terjemah mulai dari terjemahan dalam arti sebenarnya semisal, bahasa asing dan bahasa Indonesia.
2. Tingkat Menengah: Pemahaman yang memiliki penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan diketahui beberapa bagian dari grafik dengan kejadian atau peristiwa.
3. Tingkat Tinggi: Pemahaman ekstrapolasi dengan ekstrapolasi yang diharapkan seseorang mampu membuat ramalan konsekuensi atau dapat memperluas resepsi dalam arti waktu atau masalahnya.²⁸

Dari pendapat di atas bahwa level pemahaman memiliki peran penting untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Pemahaman dapat dibedakan menjadi tiga tingkatan yaitu : (1) tingkat rendah adalah pemahaman terjemahan, menerjemahkan dalam arti yang sebenarnya dan mengartikan prinsip – prinsip ; (2) tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yaitu menghubungkan bagian – bagian terendah yang di ketahui berikutnya (kejadian) dan membedakan yang pokok dengan yang bukan pokok; (3) tingkat ketiga adalah tingkat yang tertinggi yaitu pemahaman ekstrapolasi (kemampuan intelektual yang lebih tinggi).

²⁷ Dian Novitasari, “Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa”, Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 2 , No. 2 (Desember 2016).

²⁸ Mukhti Ali, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Pembelajaran Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Kelas X Smk Swasta Satria Mandiri Bandar Tongah”, Jurnal Moralita, Vol. 3 No. 2, (Oktober 2022), 2252-5629

E. Pemetaan Kompetensi Dasar

Satuan Pendidikan Pendidikan : MI Hidayatul Mubtadiin Subtema 2 : Keberagaman Keberagaman Makhluk Makhluk Hidup di Lingkunganku Lingkunganku 1 - 6 Tema : 3. PEDULI TERHADAP TERHADAP MAKHLUK MAKHLUK HIDUP. Subtema 2 : Keberagaman Keberagaman Makhluk Makhluk Hidup di Lingkunganku.

Tabel 2.1 Pemetaan Kompetensi Dasar

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar
PPKn	3.2 Mengidentifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga 4.2 masyarakat dalam kehidupan sehari-hari
Bahasa Indonesia	3.3 Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan 4.3 Melaporkan hasil wawancara menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dalam bentuk teks tulis
Ilmu Pengetahuan Alam	3.1 Menganalisis hubungan antara bentuk dan fungsi bagian tubuh pada hewan dan tumbuhan 4.1 Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang bentuk dan dan fungsi bagian tubuh pada hewan dan tumbuhan
Ilmu Pengetahuan Alam	3.8. Menjelaskan pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya di lingkungannya 4.8 Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang di lingkungannya
Ilmu Pengetahuan Sosial	3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dan tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi. 4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi
Seni Budaya dan Prakarya	3.4 Mengetahui Mengetahui karya seni rupa teknik tempel 4.4 Membuat Membuat karya kolase, kolase, montase, montase, aplikasi, aplikasi, dan mozaik

F. Media Pembelajaran Buku Cerita

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media dapat diartikan sebagai komponen bahan atau alat dalam sistem pembelajaran. Media pembelajaran juga bisa membuat peserta didik lebih mudah dalam belajar. Dalam arti luas media memiliki banyak pemanfaatan dalam sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Menurut Hamidjojo media ialah semua bentuk perantara yang dipakai orang

untuk menyebarkan ide sehingga gagasan itu sampai kepada penerima.²⁹Media pembelajaran juga memberikan batasan yang intinya bahwa media sarana yang disebut saluran, karena pada hakekatnya media telah memperluas dan memperpanjang kemampuan manusia untuk merasakan, mendengar dan melihat batas jarak dan waktu tertentu, kini dengan bantuan media batas-batas itu hampir menjadi tidak ada.

2. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran salah satu strategi pendidik melakukan kegiatan pembelajaran yang bervariasi, tidak hanya menggunakan metode seperti pendidik yang biasanya dipakai, namun media ini memberikan pengalaman yang berbeda dengan menggunakan alat atau media yang nyata. Media pembelajaran dapat menunjang dan meningkatkan ketertarikan pada peserta didik. Media pembelajaran sangat bermanfaat sebagai alat bantu penyampaian materi kepada peserta didik, berikut manfaat media pembelajaran:

- a. Media pembelajaran yang menarik dapat menimbulkan motivasi belajar peserta didik.
- b. Media pembelajaran dapat memperjelas arti atau makna materi sehingga peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan.
- c. Menggunakan media pembelajaran akan memberikan kegiatan pembelajaran yang bervariasi sehingga peserta didik tidak mudah bosan.

²⁹ Harjanto, Bob, "Merangsang dan Melejitkan Minat Baca Anak Anda", (Yogyakarta: Monika Books), h.7.

d. Dengan media pembelajaran peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan pendidik, namun mereka belajar dengan cara mengamati, mencoba, melakukan dan lain-lain.³⁰

Dapat disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran selain meningkatkan hasil belajar peserta didik, pengaplikasian media ini agar peserta didik tidak bosan dan proses pembelajaran tidak hanya dilakukan melalui lisan saja namun peserta didik dapat belajar mencoba, mengamati dan melakukan.

3. Jenis Media Pembelajaran

Beberapa macam-macam media pembelajaran secara umum yaitu media audio, media visual dan media audio visual. Yang pertama media visual, media visual adalah jenis media yang dapat dilihat secara langsung tanpa ada suara. Media pembelajaran visual dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni media visual dua dimensi dan tiga dimensi. Contoh media visual meliputi: media gambar, foto, grafik, sketsa, poster, patung, globe. Yang kedua media audio, media audio merupakan media yang hanya dapat didengar tanpa bisa dilihat gambarnya. Misalnya pada radio, *tape recorder*, laboratorium bahasa. Selanjutnya media audio visual, media audio visual merupakan media yang bisa dilihat gambarnya dan bisa didengar.

Media ini dikelompokkan menjadi dua, yakni media audio visual gerak dan media audio visual diam. Contoh dari media audio visual meliputi: LCD proyektor, televisi, DVD, film bersuara. Media pembelajaran ini diaplikasikan oleh pendidik sebaiknya sesuai dengan kondisi kelas masing-masing. Pemilihan media harus disertakan dengan pertimbangan-pertimbangan yang ada misalnya

³⁰ Rizqi Ilyasa Aghni, "Fungsi Dan Jenis Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Akuntansi," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 16, no. 1 (2018): 100, <https://doi.org/10.21831/jpai.v16i1.20173>.

biaya yang dikeluarkan, cocok dengan target sasaran, efektif, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Media pembelajaran banyak sekali macam dan pemanfaatannya. Setiap media pembelajaran memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing, sehingga pendidik dapat memanfaatkan sesuai dengan kebutuhan.³¹

4. Ciri-ciri media pembelajaran

Gendler mengemukakan bahwa ada ciri media pembelajaran yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa saja yang dilakukan oleh media yang mungkin pendidik tidak mampu (kurang efisien) melakukannya.

Ciri Fiksatif (*Fixatife Property*) pada ciri ini menggambarkan kemampuan media mereka, menyimpan, melestarikan dan merekonstruksikan suatu peristiwa atau objek.

Ciri Manipulatif (*Manipulative Property*) ciri manipulatif akan mentransformasikan suatu peristiwa. Suatu peristiwa yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada peserta didik dalam dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar time-lapse recording.

Ciri Distributif (*Distributive*) peristiwa ditransformasikan dengan kejadian yang disajikan kepada peserta didik secara bersamaan dan jumlah besar dengan pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian.³²

5. Pemilihan Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar

Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik. Media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran itu juga memerlukan perencanaan

³¹ Andi Kristanto, *Media Pembelajaran* (Surabaya: Penerbit Bintang Surabaya, 2016), 31.

³² Mustofa Abi Hamid dan dkk, *Media Pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 3–4.

yang baik. Meskipun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa seorang guru memilih salah satu media dalam kegiatannya di kelas atas dasar pertimbangan antara lain: (a) ia merasa sudah akrab dengan media itu, seperti: papan tulis atau proyektor transparansi, (b) ia merasa bahwa media yang dipilihnya dapat menggambarkan dengan lebih baik daripada dirinya sendiri, misalnya: diagram pada flip chart, atau (c) media yang dipilihnya dapat menarik minat dan perhatian siswa, serta menuntunnya pada penyajian yang lebih terstruktur dan terorganisasi.

6. Kriteria Dalam Pemilihan Media Pembelajaran

Kriteria pemilihan media pembelajaran bersumber dari konsep bahwa media merupakan bagian dari sistem instruksional secara keseluruhan. Untuk itu, ada beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media pembelajaran :

- a. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- b. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi.
- c. Praktis, luwes, dan bertahan.
- d. Guru terampil menggunakannya.
- e. Pengelompokan sasaran.
- f. Mutu teknis.³³

7. Media Buku Cerita

Dalam hal ini, peneliti mengembangkan media buku cerita bergambar.

Cerita yang dibuat oleh peneliti merupakan buku cerita bergambar dengan tema

³³ Sapriyah, "Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar", Jurusan Pendidikan Sosiologi, Vol. 2, No.1, (2019), 470 - 477

anak-anak yang akan disajikan kepada siswa Sekolah Dasar (SD). Buku cerita yang dibuat di kemas dengan disertai gambar-gambar yang menarik sebagai ilustrasi. Dengan di sisipi gambar-gambar yang menarik pada teks buku cerita diharapkan siswa akan membaca buku cerita tersebut dengan penuh kesungguhan. Gambar-gambar yang disajikan juga akan menumbuhkan daya fantasi dan kreatifitas yang dimiliki oleh siswa, khususnya siswa Sekolah Dasar (SD). Buku cerita yang dikemas dengan bahasa yang santai dikolaborasikan dengan tulisan dan gambar yang berwarna-warni akan menumbuhkan minat baca pada siswa. Oleh karena itu, penyampaian teks pada produk buku cerita dibuat menggunakan ilustrasi yang menarik guna meningkatkan minat siswa dalam membaca. Media ini menggunakan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi Sumber Daya Sosial.³⁴

Kelebihan media buku bergambar antara lain yaitu :

- a. Sifatnya konkret, lebih realistik dibandingkan dengan media verbal. Dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja, baik untuk usia muda atau pun tua.
- b. Murah harganya dan tidak memerlukan peralatan khusus dalam penyampaiannya.

Kekurangan Media buku bergambar diantaranya :

- a. Gambar atau foto hanya menekankan persepsi indera mata.
- b. Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.³⁵

³⁴ Asnawir, dkk. Media Pembelajaran. (Jakarta: Ciputat Pers, 2011). H. 24-25.

³⁵ Kustandi, Cecep. "Media Pembelajaran Manual dan Digital" (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2011), H.45.